

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN JOHAN
PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT
(Studi Kasus Pada BRI Unit Johan Pahlawan, Meulaboh)**

SKRIPSI

**HELLISMA
08C10404085**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN JOHAN
PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT
(Studi Kasus Pada BRI Unit Johan Pahlawan, Meulaboh)**

SKRIPSI

**HELLISMA
08C10404085**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Teuku Umar Meulaboh
Kabupaten Aceh Barat

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

ABSTRAK

Hellisma : F aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Diswandi Nurba S.TP, M.Si dan Yoga Nugroho, SP.,MM.

Salah satu sektor yang mempunyai peranan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah sektor agribisnis. Hal ini terlihat dari peranan sektor agribisnis sebagai penyedia bahan makanan bagi penduduk Indonesia, penyedia lapangan pekerjaan dan juga sebagai sumber devisa negara. Kendala modal merupakan salah satu penghambat utama bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga yang dapat membantu pengusaha agribisnis dalam penyediaan modal usahanya. Salah satu lembaga tersebut adalah bank. Sebagai lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut, maka diharapkan bank dapat membantu pengusaha agribisnis untuk meningkatkan produktifitas sektor agribisnis indonesia melalui kredit yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Unit BRI Johan Pahlawan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan daftar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI unit Johan Pahlawan harus mengikuti prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan seperti kelengkapan berkas, pengajuan permohonan dan penilaian kredit oleh pihak bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat diketahui dari nilai Regresi linear berganda untuk variabel tingkat pendapatan X_1 (1,016) frekuensi kredit X_2 (0,057), lama usaha X_3 (0,030), modal usaha X_4 (0,070) dan waktu pengembalian X_5 (0,047) semua variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap realisasi kredit.

Disarankan kepada Unit BRI Johan Pahlawan hendaknya meningkatkan daya serap KUR bagi nasabah dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan KUR seperti menjelaskan apa itu KUR, siapa yang berhak mendapatkan KUR sehingga nantinya didapatkan pengusaha yang layak untuk menerima pinjaman dengan usaha yang memang layak untuk diberikan pinjaman pula.

Kata Kunci : KUR, Mekanisme, Realisasi Kredit.

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
REALISASI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT

(Studi Kasus Pada BRI Unit Johan Pahlawan)

Nama Mahasiswa : HELLISMA
NIM : 08C10404085
Program Studi : AGRIBISNIS

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Diswandi Nurba, S.TP., M.Si
NIDN. 01-2804-8202

Yoga Nugroho, S.P.,MM
NIDN.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Diswandi Nurba, S.TP., M.Si
NIDN. 01-2804-8202

Yoga Nugroho, S.P.,MM
NIDN.

Tanggal Lulus : 04 September 2013

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan Judul :

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

(Studi Kasus Pada BRI Unit Johan Pahlawan)

Yang disusun oleh :
Nama : Hellisma
NIM : 08C10404085
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agribisnis

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 04 September 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Diswandi Nurba, S.TP., M.Si
(Dosen Pembimbing Ketua)
2. Yoga Nugroho, S.P.,MM
(Dosen Pembimbing Anggota)
3. Khairun Nisa, S.P., MM
(Dosen Penguji I)
4. Meiza Aulia, S.P
(Dosen Penguji II)

Alue Peunyareng, 04 September 2013
Ketua Program Studi Agribisnis,

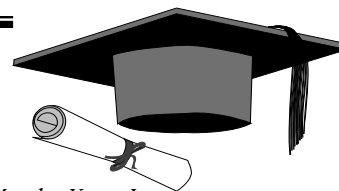
Yoga Nugroho, S.P.,MM

RIWAYAT HIDUP

Hellisma, Lahir di Desa Pisang, 14 Juni 1989 Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. Anak pertama dari lima bersaudara dari ayahanda Wahidi dan ibunda Wirnati.

Pada tahun 1996 penulis lulus dari Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Labuhan Haji Tengah, tahun 2002 penulis lulus dari Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Haji Tengah, tahun 2005 penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Labuhan Haji Tengah, tahun 2008 penulis lulus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuhan Haji Tengah. Pada tahun 2008 penulis diterima di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat. Dan pada tahun 2013 penulis memperoleh gelar sarjana pertanian (S.P).

Persembahan



*Sebuah Hasil Perjuangan Dengan Tulus Ku Persembahkan Kepada Mereka Yang Istimewa,
Kepada Mereka Yang Luar Biasa :*

*ALLAH, Tiada Tuhan Melainkan Dia, Yang Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, Yang Karena-Nya
Segala Sesuatu Ada (QS. Ali Imran : 2)
Karena Mu kesulitan itu Sirna.. karena Mu kemudahan itu Tiba..
Karena Mu tugas akhir ini Ada.. ya, karena Mu segala sesuatu Ada, ALLAH SWT
Semoga Engkau senantiasa meneguhkan Iman Ku, meluruskan Niat Ku, menundukkan kepala ku hanya
kepada Engkau sang penguasa semesta. Karya ini ke persembahkan..*

*Teruntuk Dia...
yang menghidupiku dengan tetesan darah dan peluhnya
dia yang rela menanggung perih dan luka hanya agar aku bias berdiri menatap dunia...
Ayahanda ku WAHIDI*

*Teruntuk Dia..
Untaian doa yang tak pernah putus.. Dia yang sejak pertama menatap ku telah mengajariku untuk tulus..
Dia yang rela mati demi ku.. Dia yang terus mendukung citaku agar tak pupus..
Ibunda ku WIRNATI*

*Untuk yang kusayangi adik- adik ku.. Eky Yulianda Amd Kep, Rio Saputra, (Alm) Diva Arianda dan Agil
Geafandy setiap hari kalian adalah sumber motifasi yang nyata. Terima kasih untuk kasih sayang dan
persaudaraan yang memotifasiku semoga kita tetap satu, satu keluarga yang senantiasa dianaugi cinta
Sang Pencipta. Berbagi dalam kebaikan, bersatu melawan keburukan...*

*Untuk mu yang kelak Insya Allah akan menjadi Imam ku Bribda Mulyadi Azri Terima kasih atas cinta,
kasih sayang, perhatian dan kesabaran yang telah memberi semangat dalam penyelesaian karya
sederhana ini yang telah banyak membantu ku baik dari segi moral maupun materil semoga kau memang
yang terbaik diberikan oleh Nya untuk mendampingi hidup ku di masa yang akan datang...*

*Serta Tak Lupa Para Sahabat Ku Tercinta :
Coet, Mida, Lona, Linda, Meylis dan Angkatan Sep B 08 yang tidak mungkin ku sebutkan namanya satu
persatu terimakasih untuk kenangan, kebersamaan, dan kegalauan yang kita lalui bersama. Dengan usaha
semua menjadi nyata, terima kasih untuk persahabatan yang luar biasa, banyang-bayang kenangan kita
selama ini akan melekat selamanya...*

*Skripsi ini laksana kekuatan dan keajaiban mimpi yang jadi kenyataan semua kesulitan dalam penulisan
ini seolah menjadi secuil cerita ceria dikala kita tua..*

Terima Kasih Untuk Semuanya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan juga kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir yang berjudul “ ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada BRI Unit Johan Pahlawan, Meulaboh)***” Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1).

Dalam proses penulisan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan dari semua pihak. Dari lubuk hati yang paling dalam penulis memberikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Diswandi Nurba, S. TP. M.Si** selaku Dekan pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dan sekaligus sebagai dosen pembimbing ketua, atas bimbingan, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Yoga Nugroho S.P., MM** dan Ibu **Devi Agustia SP** selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Teuku Umar dan juga sebagai dosen pembimbing anggota yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini .

3. Ibu **Khairun Nisa, S.P., MP** selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak **Meiza Aulia, S.P** selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini oleh sebab itu saran, masukan serta kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang memberikan masukan dan saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini juga tidak lupa penulis ucapkan terimakasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membaca penelitian ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai tambahan maupun acuan bagi pembaca.

Wassalam....

Alue Penyareng, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Hipotesis.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kredit	7
2.2. Bank Rakyat Indonesia	10
2.3. Deskripsi Bank	11
2.4. Nasabah	11
2.5. Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM)	13
2.6. Suku Bunga	15
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2. Data dan Sumber Data.....	16
3.3. Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	17
3.4. Batasan Variabel.....	17
3.5. Analisis Data.....	18
3.5.1. Regresi Linear Berganda.....	19
3.5.2. Analisis Korelasi.....	19
3.5.3. Koefisien Determinasi	20
3.5.4. Uji t	20
3.5.5. Uji F	20

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Gambaran Umum Unit BRI Johan Pahlawan	22
4.2. Mekanisme Realisasi penyaluran KUR di BRi Unit Johan Pahlawan	24
4.3. Karakteristik Responden di BRI Unit Johan Pahlawan	25
4.3.1. Jenis Kelamin	25
4.3.2. Umur Responden.....	26
4.3.3. Tingkat Pendidikan	27
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda	28
4.5. Koefisien Determinasi.....	30
4.6. Pembuktian Hipotesis	30
4.6.1. Uji t	31
4.6.2. Uji F	31
4.7. Jawaban Hipotesis.....	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1. Kesimpulan	34
5.2. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Realisasi Penyaruran Kur Di Indonesia Tahun 2012.....	2
Tabel 1.2 Trend Pengajuan Dan Realisasi KUR Di BRI Unit Johan Pahlawan Tahun 2012.....	3
Tabel 1.3 Data Realisasi KUR Di BRI Unit Johan Pahlawan 2012.....	4
Tabel 4.1 Jumlah Dan Persentase Responden KUR Di BRI Unit Johan Pahlawan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	26
Tabel 4.2 Jumlah Dan Persentase Responden KUR Di BRI Unit Johan Pahlawan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	27
Tabel 4.3 Jumlah Dan Persentase Responden KUR Di BRI Unit Johan Pahlawan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013	27
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
Tabel 4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	30
Tabel 4.6 Perhitungan Nilai t hitung	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI Unit Johan Pahlawan Tahun 2013	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Kuisisioner Penelitian.....	37
Lampiran II Rekapitulasi Data Pokok Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin dan Realisasi Kredit	40
Lampiran III Data Rekapitulasi Responden Menurut Jenis Usaha, Pendapatan, Frekuensi Kredit, Lama Usaha, Modal Usaha dan Waktu Pengembalian.....	41
Lampiran IV Hasil Olahan Regresi Linear Berganda dengan SPSS	42

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang mempunyai peranan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah sektor agribisnis. Hal ini terlihat dari peranan sektor agribisnis sebagai penyedia bahan makanan bagi penduduk Indonesia, penyedia lapangan pekerjaan dan juga sebagai sumber devisa negara. Namun saat ini kondisi agribisnis Indonesia bisa dikatakan cukup memprihatinkan dan perlu pembinaan untuk dapat bersaing kembali sebagai sektor yang paling berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Salah satu penyebab sektor agribisnis kurang berkembang adalah kurangnya penyediaan modal bagi petani untuk mengembangkan usahanya.

Kendala modal merupakan salah satu penghambat utama bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga yang dapat membantu pengusaha agribisnis dalam penyediaan modal usahanya. Salah satu lembaga tersebut adalah bank. Sebagai lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut, maka diharapkan bank dapat membantu pengusaha agribisnis untuk meningkatkan produktivitas sektor agribisnis Indonesia melalui kredit yang diberikan.

Salah satu lembaga keuangan yang memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan sektor agribisnis skala mikro adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pinjaman yang disalurkan oleh BRI terdiri dari Kupedes (Kredit Komersil untuk Modal Kerja dan Investasi), Golbertap (Kredit untuk Pegawai yang Berpenghasilan Tetap), cash collateral (Jaminan Deposito) dan KUR. Salah satu

program unggulan BRI dalam rangka membantu pengusaha agribisnis mikro untuk membantu penyediaan modal usaha mikro adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu program ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha sektor agribisnis dalam penyediaan modal usahanya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) mulai diluncurkan pemerintah sejak 5 November 2007. Adanya KUR ini diharapkan para pengusaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat menerima pinjaman modal minimal hanya dengan melengkapi surat keterangan usaha (SKU) dari kepala desa saja. Dalam hal ini, KUR adalah program pemerintah yang dimana jaminannya dijamin oleh pemerintah. penjamin yang bekerja sama dengan pemerintah adalah Perum Sarana Pengembangan Usaha (SPU) dan Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo).

Tabel 1.1. Jumlah Realisasi Penyaluran KUR di Indonesia Tahun 2012

REALISASI KUR TAHUN 2012		
BANK PELAKSANA	RP.(Milyar)	DEBITUR
BNI	186.4	1.835
BRI	1.318.2	124.409
MANDIRI	40.9	244
BTN	69.2	466
BUKOPIN	2.2	29
BSM	87.7	1.195
BPD	195.7	2.883
JUMLAH	1.900.3	131.061.0

Sumber :Bank Indonesia, 2012

Khusus untuk BRI awalnya KUR hanya diberlakukan dikantor cabang dan kantor cabang pembantu (KCP) yang disalurkan untuk sektor ekonomi produktif, kredit ini di fokuskan pada tujuh sektor usaha yakni pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan. Untuk BRI unit

sendiri program KUR baru mulai berlaku sejak maret 2008 dengan bunga 12,3% pertahun dan jumlah plafond kredit maksimal adalah lima juta rupiah. Diharapkan dengan adanya progra KUR ini, pengusaha UMKM yang ada di unit-unit BRI dapat dilayani dalam keperluan tambahan modal usahanya.

Tabel 1.2. Trend Pengajuan dan Realisasi KUR di BRI Unit Johan Pahlawan Tahun 2012.

Tahun 2012			
Trend	Pengajuan (orang)	Realisasi (orang)	Yang tidak terrealisasi (orang)
Januari	17	13	4
Februari	21	15	6
Maret	24	20	4
April	18	16	2
Mei	21	16	5
Juni	27	24	3
Juli	18	12	6
Agustus	18	14	4
September	17	15	2
Oktober	16	13	3
November	8	2	6
Desember	12	6	6
Jumlah Keseluruhan	217	166	51

Sumber : Bank BRI unit Johan Pahlawan

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hampir setiap bulan rata-rata pengajuan KUR mencapai 18 orang tetapi rata-rata yang direalisasikan setiap bulan hanya 13 orang. Banyaknya jumlah pengajuan KUR tidak sejalan dengan jumlah KUR yang direalisasikan, hal ini disebabkan oleh factor-faktor yang belum dipenuhi oleh pengusaha sebagai syarat untuk menerima pinjaman KUR, diantaranya usaha yang belum layak, lokasi usaha yang jauh dari BRI Unit Johan Pahlawan, dan karakter pengusaha merupakan salah satu faktor penting yang di jadikan acuan dalam merealisasikan KUR ini.

Tabel 1.3. Data Realisasi KUR BRI unit Johan Pahlawan Tahun 2012

No	Bulan	Deb	Jumlah (juta)	Sektor			
				Perdagangan	Jasa	Peternakan	Home Industri
1	Jan	13	162,000,000	10	3		
2	Febr	15	170,000,000	14	1		
3	Mar	20	264,500,000	18	2		
4	Apr	16	195,000,000	12	3	1	
5	Mei	16	233,000,000	13	3		
6	Juni	24	317,000,000	24			
7	Juli	12	147,000,000	7	4		1
8	Agus	14	144,000,000	13	1		
9	Sept	15	208,000,000	15			
10	Okto	13	143,500,000	11	2		
11	Nov	2	40,000,000	2			
12	Des	6	83,000,000	4	2		
	Total	166	2,107,000,000	143	22	1	1

Sumber : BRI unit Johan Pahlawan, 2012

Tingginya proposi kredit yang diberikan pada sektor agribisnis di BRI unit Johan Pahlawan disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun salah satu faktor tersebut adalah tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kredit agribisnis untuk memperluas skala usaha, penambahan modal usaha ataupun untuk penambahan jumlah usahanya. Dengan alasan tersebut, mereka berusaha untuk mengajukan permintaan terhadap KUR yang ada di BRI unit Johan Pahlawan. Selain itu, dapat juga dipengaruhi juga oleh kemudahan prosedur yang diberikan oleh BRI unit Johan Pahlawan dalam memberikan pinjaman kredit untuk sektor agribisnis.

Suku bunga yang relatif rendah (12,3% Pertahun) membuat KUR ini menjadi target utama pengusaha kecil dalam pemenuhan modal usahanya. Hampir sebagian besar pengusaha mikro mengajukan pinjaman modal di BRI unit Johan Pahlawan dengan harapan mereka nantinya dapat memperoleh dana dari bank.

Namun dari keseluruhan pengajuan yang masuk ke BRI unit Johan Pahlawan hanya sebagian saja yang berhak menerima pinjaman dari BRI unit Johan Pahlawan. Usaha yang kurang layak ataupun karakter yang kurang baik merupakan sebagian kecil alasan mengapa nasabah yang mengajukan pinjaman modal tidak dapat memperoleh penyaluran dana KUR di BRI unit Johan Pahlawan. Oleh karena itu maka, pihak BRI harus dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran dana KUR kepada nasabah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah yang akan dibahas dipenelitian ini adalah

1. Bagaimana Mekanisme Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Johan Pahlawan?
2. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Johan Pahlawan?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Johan Pahlawan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Unit BRI Johan Pahlawan.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan bagi pihak yang berkepentingan, baik bagi BRI, penulis maupun mahasiswa.

1. Bagi pihak unit BRI Johan Pahlawan, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam penentuan kebijakan selanjutnya,
2. Bagi penulis, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis dalam dunia perbankan,
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

1.5. Hipotesis

Variabel Tingkat Pendapatan (X_1), Lama Usaha (X_2), Frekuensi Kredit (X_3), Modal Usaha (X_4), dan Lama Pengembalian (X_5) Kredit diduga bernilai Positif terhadap Realisasi Kredit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kredit

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berbentuk uang atau tagihan lainnya yang dimana nilainya dapat diukur dengan uang. Dengan pengertian tersebut, maka dalam memberikan kredit akan ada suatu perjanjian antara peminjam dan yang meminjam mengenai hak dan kewajiban masing-masing. Baik itu jangka waktu kredit, bunga yang sudah ditetapkan ataupun sanksi-sanksi apa yang akan didapatkan apabila perjanjian kredit dilanggar.

Berdasarkan sumbernya kredit dapat dibedakan antara kredit formal dan kredit non formal (Rachmina, 1994). Kredit formal adalah kredit yang berasal dari lembaga keuangan formal, baik lembaga yang berciri bank atau bukan bank. Sedangkan kredit non formal adalah kredit yang berasal dari lembaga keuangan non formal, seperti pelepas uang/ rentenir, pedagang/ tengkulak, keluarga dan sebagainya.

Peran kredit sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Karena dengan adanya kredit, maka kebutuhan akan tambahan modal akan dapat terpenuhi bagi masyarakat. Menurut (Kasmir 2002) saat ini bank

memiliki kegiatan menyalurkan dana kemasyarakatan (Lending) dalam bentuk kredit seperti :

- a. kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
- b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
- c. Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengencer.
- d. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
- e. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa.

2.2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan UU perbankan No.7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangani pemerintah. Adapun perubahan nama menjadi PT adalah dengan tujuan agar BRI lebih profesional untuk mengantisipasi persaingan perbankan yang semakin ketat. PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 berdasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar 6.419,8 miliar yang meningkat menjadi 8.231,1 miliar pada tahun 1995 dan pada tahun

1999 sampai dengan bulan september sebesar 20.466 miliar. Pada tahun 2003 BRI melakukan go public sehingga dalam kepemilikannya, BRI telah menjadi perusahaan publik dan namanya di tambah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang sampai saat ini lebih di kenal dengan nama Bank BRI.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah, 12 kantor inspeksi/SPI, 170 kantor cabang (dalam negeri), 145 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang khusus, 1 new york agency, 1 caymand islan agency, 1 kantor perwakilan hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 kantor mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI Unit dan 357 pos pelayanan desa (Sumber Bank Rakyat Indonesia 2008).

a.visi misi dan tujuan BRI

Visi BRI adalah menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Adapun misi dari BRI adalah :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak – pihak yang kepentingan.

Berdasarkan dari visi dan misi BRI, maka BRI telah memiliki tujuan yang jelas dalam pelayanan simpanan maupun pinjaman (Kredit). Adapun tujuan khusus BRI di bidang kredit adalah menjadi Bank komersil dengan menitik beratkan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Oleh karena itu BRI menitik beratkan kepada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) dan mikro dalam penyaluran kredit. Dalam bidang pendanaan BRI mengutamakan kepuasan nasabah dengan memberikan pelayanan yang prima melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan mengembangkan dukungan teknologi perbankan yang canggih.

2.3. Deskripsi Bank

Pengertian bank sesuai dengan undang- undang nomor 10 tahun 1998 seperti yang dikutip oleh (Kasmir, 2004) bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan pengertian bank menurut (Dahlan siamat,2001) bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang memiliki usaha utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank demikian pula dari penyaluran dananya. Hendaknya bank tidak semata- mata memperoleh keuntungan yang sebesar- besarnya bagi pemilik. Tetapi juga kegiatannya itu harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini merupakan komitmen setiap bank yang menjalankan usahanya di indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa- jasa bank lainnya.

2.4. Nasabah

Nasabah adalah masyarakat yang menyimpan uangnya di bank. Menurut (Suranto, 2005), ada lima kebutuhan utama nasabah segmen ritel dalam memilih bank :

1. Kebutuhan akan pelayanan yang memuaskan.

Kebutuhan pelayanan yang memuaskan merupakan kebutuhan yang diinginkan semua nasabah, karena pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan bagi nasabah.

2. Kebutuhan akan citra (Reputasi) bank yang positif.

Kebutuhan terhadap reputasi bank yang positif yaitu para nasabah tidak akan mau bergabung dengan pihak keuangan yang bisa merugikan nasabah itu sendiri, para nasabah akan memilih perbankan yang memiliki citra (Reputasi) yang lebih baik.

3. Kebutuhan akan lokasi yang strategis (Dekat Rumah, Dekat Kantor atau Dekat Dengan pusat Pembelian).

4. Kebutuhan akan fasilitas perbankan yang lengkap dan modern.

5. Kebutuhan akan produk- produk yang memuaskan.

Kebutuhan akan produk yang memuaskan yaitu setiap nasabah akan mencari produk yang bermanfaat dan bisa memuaskan keinginan para konsumen.

2.5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah yang biasa disingkat dengan UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi masyarakat yang sangat penting. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang meningkat memerlukan

upaya yang serius dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait lainnya untuk dapat membina dan melindungi agar nantinya UMKM dapat menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia.

Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dan masih bersifat tradisional, dalam artian belum terdaftar, belum tercatat dan belum memiliki badan hukum. Usaha mikro biasanya memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sekitar RP 100.000.000 atau kekayaan bersih paling banyak sekitar RP 50.000.000 (Departemen Koperasi dan UMK, 2006).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995. Penjelasan mengenai usaha kecil tradisional pada pasal ini adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun-temurun, dan atau berkaitan dengan seni dan budaya. Adapun kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak RP 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak RP 1.000.000.000,00 dan sudah berbentuk usaha perorangan.

Usaha menengah atau besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah memberlakukan kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih besar dari RP 200.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak RP

10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan sudah berbentuk usaha perorangan.

Adapun karakteristik UMKM adalah :

- a. UMKM dimiliki oleh individu atau keluarga, selain pemilik usaha mereka juga bertindak sebagai pengelola usaha tersebut.
- b. Operasinya terbatas pada lingkungan atau kumpulan modal.
- c. Wilayah operasi terbatas pada lingkungan sekitar, meskipun pemasaran dapat melampaui wilayah lokalnya.
- d. Ukuran perusahaan kecil dalam hal jumlah pekerja atau satuan lainnya yang signifikan.

2.6. Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki Simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu :

1. Bunga Simpanan.

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman.

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjan atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing- masing saling mempengaruhi satu sama lainnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dilakukan di BRI Unit Johan Pahlawan. Bank BRI ini dipilih karena telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai bank konvensional dengan jaringan mikro terbesar di Indonesia. Lokasi BRI unit Johan Pahlawan sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan BRI unit Johan Pahlawan merupakan salah satu unit yang mudah di akses oleh pelaku UMK karena jaraknya yang tidak jauh dari pasar.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Data Primer

Menurut Indrianto dan (Suproto,1999). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber langsung tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada para pemakai KUR di bank BRI Unit Johan Pahlawan, dengan cara membagikan kuisioner kepada nasabah pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang datang saat peneliti melakukan penelitian di bank BRI Unit Johan Pahlawan

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut (Indrianto dan Supromo,1999), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung

melalui media perantara (dieroleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bank BRI Unit Johan Pahlawan dan buku- buku referensi.

3.3. Metode pengambilan sampel penelitian

Menurut (Gay dan Diehl,1996 : 140-141) : secara umum, jumlah minimal sampel yang dapat diterima untuk suatu studi tergantung dari jenis studi yang dilakukan. Untuk studi deskriptif , sampel 10% dari populasi dianggap merupakan jumlah minimal. Untuk populasi yang lebih kecil, setidaknya 20% mungkin diperlukan.

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah metode purposive sampling. Populasinya adalah nasabah KUR yang sudah mendapatkan realisasi kredit dari bank BRI Unit Johan Pahlawan. Adapun jumlah nasabah KUR di BRI Unit Johan Pahlawan sebanyak 166 Nasabah baik itu nasabah baru maupun nasabah lama. Untuk mengetahui jumlah sampel ditentukan dengan rumus (Simamora,2003) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Kesalahan yang ditolerir

Ukuran populasi (N) dalam penelitian ini adalah 166 dan nilai kritis adalah 20% (0.2). jadi jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{166}{1+166(0.2)^2}$$

$$\frac{166}{7.64} = 21.71$$

$$= 22$$

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 nasabah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan responden dan dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Kuisioner tersebut berisi data pertanyaan kepada responden seputar usaha, kredit, batas pengembalian dan lain-lain yang dimana nanti harapannya bahwa responden tersebut dapat memberikan respon positif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

3.4. Batasan Variabel Penelitian

Dalam penelitian dapat batasan- batasan, tidak semua kegiatan perbankan yang penulis teliti, adapun batasan- batasan tersebut sebagai berikut :

- a. Tingkat Pendapatan (Rp).
- b. Frekuensi Kredit (Kali).
- c. Lama Usaha (Tahun)
- d. Modal Usaha (Rp)
- e. Waktu Pengembalian (Bulan).

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum BRI, seperti syarat-syarat penyaluran kredit serta prosedur yang digunakan untuk memperoleh kredit yang dikeluarkan oleh BRI unit Johan Pahlawan. Maka

dengan demikian akan diketahui seperti apa mekanisme penyaluran KUR di BRI Unit Johan Pahlawan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana ada lebih dari satu variabel penjelas atau variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi kredit KUR akan dilakukan dengan menggunakan data dari 22 responden yang dikira cukup untuk dijadikan sampel sehingga akan diperoleh model realisasi kredit KUR di Unit Johan Pahlawan. Analisis kuantitatif ini akan menjelaskan factor-faktor yang akan mempengaruhi realisasi kredit. Dalam hal ini akan dilakukan metode pendekatan langsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi kredit dengan pendekatan langsung dapat ditulis dengan :

3.5.1. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan sebagai alat analisis pengaruh nilai terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan dengan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots) menurut Hasan dalam Cut Husna (2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Realisasi Kredit (Rupiah)
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X_1 = Tingka Pendapatan (Rupiah)
- X_2 = Frekuensi Kredit (Kali)

- X_3 = Lama Usaha (Tahun)
 X_4 = Modal Usaha (Rupiah)
 X_5 = Waktu Pengembalian (Bulan)

3.5.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu analisis yang mengetahui tingkat hubungan antara satu variabel atau lebih yaitu X (Tingkat Pendapatan, Frekuensi Kredit, Lama Usaha, Modal Usaha, Waktu Pengembalian). Rumus Korelasi menurut Pearson dalam Supagat (2007).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 (\sum X)^2][n \sum Y^2 (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
 X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat
 n = Jumlah Sampel

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2).

Analisis ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (Tingkat Pendapatan, Frekuensi Kredit, Lama Usaha, Modal Usaha, Waktu Pengembalian) terhadap variabel Y (Jumlah Realisasi Kredit) koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Rumus koefisien determinasi menurut Ridwan *dalam* Cut Husna (2011)

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

- Kp = Besarnya koefisien penentu (determinasi)
 r = Koefisien korelasi

3.5.4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter. Rumus Uji t (Ruslan, 2006)

$$t = \frac{r\sqrt{n-r^2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- r = Koefisien Korelasi
- t = Nilai Hitung

Kriteria Uji :

1. $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 artinya variabel- variabel bebas yang di uji berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.
2. $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 artinya variabel- variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

3.5.5. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2/k}{1-R^2/n-k-1}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel
- k = Banyaknya Variabel Bebas

$n-k-1$ = Derajat Bebas Penyebut

Kriteria Uji :

1. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya semua variabel bebas mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variabel tak bebas.
2. Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya semua variabel bebas tidak mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variabel bebas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum BRI Unit Johan Pahlawan

BRI Unit Johan Pahlawan merupakan salah satu Unit yang masih baru di Cabang BRI Meulaboh. Berdirinya kantor unit ini tidak terlepas dari rencana untuk menjangkau lebih dekat masyarakat di daerah Kecamatan Johan Pahlawan yang diharapkan akan menjadi nasabah royal simpanan dan pinjaman di BRI Unit Johan Pahlawan.

BRI Unit Johan Pahlawan terletak di Jalan Singgah Mata 1. Wilayah kerja BRI Unit Johan Pahlawan hanya terdiri dari satu Kecamatan yaitu Kecamatan Johan Pahlawan. Letak kantor BRI Unit Johan Pahlawan cukup strategis karena terletak dekat dengan pasar dan di depan jalan raya sehingga memudahkan nasabah maupun calon nasabah untuk bertransaksi. BRI Unit Johan Pahlawan dipimpin oleh seorang Kepala Unit (Ka Unit) yang membawahi Mantri (Account Officer Mikro), Customer Service dan Teller. Masing – masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun job description masing – masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Unit (Ka Unit)

Kepala Unit adalah seorang pemimpin dalam kantor BRI Unit. Peran dari Ka Unit adalah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh BRI Unit tersebut. Di samping kegiatan operasional, Ka Unit juga mempunyai wewenang untuk melakukan putusan kredit sebatas Kuasa Memutuskan Permohonan Pinjaman (KMPP) yang dimilikinya. Dalam hal ini, Ka Unit BRI Johan Pahlawan mempunyai wewenang untuk memutuskan kredit

sebesar Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah), lebih dari nilai itu maka putusan harus diproses di kantor cabang. Untuk plafond pinjaman di BRI Unit sendiri dibatasi sampai Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

b. Mantri (Account Officer Mikro)

Mantri bertugas sebagai tenaga pemasaran yang berfungsi ganda sebagai lending and funding officer. Khusus untuk pinjaman, mantri berfungsi sebagai seorang marketing dan analisis kredit yang melakukan analisis dan merekomendasikan putusan kredit yang akan diberikan sekaligus sebagai Pembina bagi nasabah pinjaman.

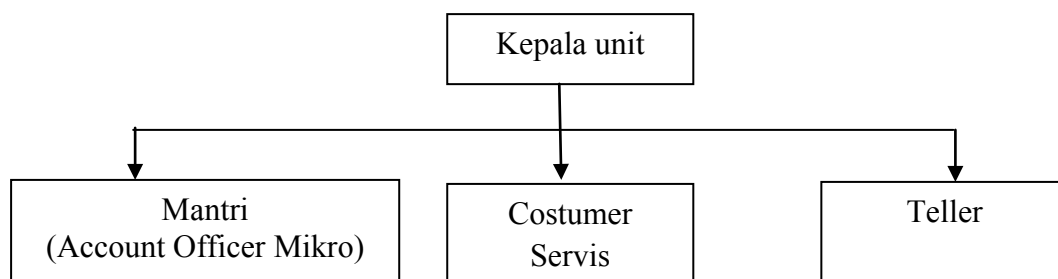
c. Customer Service

Customer service bertugas untuk melayani kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi di BRI Unit yang lebih bersifat administratif. Customer service berfungsi untuk menjelaskan kepada nasabah tentang keseluruhan produk produk BRI Unit khususnya simpanan dan pinjaman

d .Teller

Teller bertugas untuk melakukan kegiatan transaksi tunai dan non tunai yang meliputi setoran, penarikan maupun transfer. Adapun beberapa contoh transaksi yang dilakukan oleh teller adalah penerimaan setoran tabungan, penerimaan setoran pinjaman, setoran kredit kendaraan bermotor, pembayaran telepon, pembayaran listrik, penarikan tabungan dan overbooking tabungan.

Gambar 3.1. Struktur Organisasi BRI Unit Johan Pahlawan



Sumber : BRI Unit Johan Pahlawan, 2013

4.2. Mekanisme Realisasi Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Johan Pahlawan

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat diharapkan dapat memenuhi persyaratan dan prosedur yang benar, sehingga nantinya diharapkan dapat lebih mengenal karakteristik nasabah secara menyeluruh. Secara umum prosedur pencairan KUR haruslah melewati tahap kelengkapan berkas, pengajuan permohonan, dan penilaian kredit apakah layak atau tidak untuk mendapatkan KUR. Kelengkapan berkas dilakukan dengan memenuhi persyaratan– persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah seperti :

1. Foto diri 3 x 4 (suami + istri jika sudah menikah)
2. Fotocopi KTP (suami + istri jika sudah menikah)
3. Fotocopi KK
4. Surat Keterangan Usaha dari Kelurahan
5. Foto Usaha yang akan diberikan pinjaman
6. Fotocopi Akta Nikah (jika sudah menikah)
7. Jaminan (jika ada)

Calon nasabah dapat menentukan jumlah dan jangka waktu angsuran yang sesuai dengan kemampuan dan dapat disesuaikan berdasarkan tabel angsuran yang sudah dibuat sebelumnya. Pada saat penentuan jumlah pinjaman dan jangka

waktu angsuran, customer service dapat membantu nasabah dalam memberikan alternatif pinjaman sesuai kemampuan usahanya.

Adapun sektor-sektor yang dibiayai oleh kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah :

1. Sektor pertanian : sektor yang termasuk dalam bagian ini adalah seluruh aktivitas pertanian baik usaha kecil dan retail atau pedagang besar yang bergerak dalam bidang pengadaan input pertanian atau menjual produk pertanian,
2. Perindustrian : seluruh usaha skala kecil yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah,
3. Perdagangan : pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan penjualan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok,
4. Jasa dan lainnya : usaha yang berhubungan dengan jasa seperti menjahit, salon, dll.

4.3. Karakteristik Responden di BRI Unit Johan Pahlawan

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah KUR sector agribisnis yang berjumlah 22 orang dan berdomisili di wilayah kerja BRI Unit Johan Pahlawan. Karakteristik responden yang dilihat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman usaha.

4.3.1. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin adalah melihat jenis kelamin responden yang digunakan dalam penelitian ini, dimana responden laki-laki sama banyaknya dengan responden perempuan. Responden dari penelitian ini berjumlah 22 orang, dimana diperoleh 50 persen adalah responden laki-laki dan 50 persen lagi adalah

responden perempuan. Jenis kelamin responden yang sudah cukup merata di BRI Unit Johan Pahlawan menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di daerah Kecamatan Johan Pahlawan sudah tidak lagi mempermasalahkan gender dalam bekerja.

Tabel 4.1 Jumlah Dan Persentase Responden KUR di BRI Unit Johan Pahlawan Menurut Jenis Kelamin (2013)

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki- laki	11	50%
2	Perempuan	11	50%
Total		22	100%

Sumber : data penelitian 2013

4.3.2. Umur Responden

Salah satu karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur responden. Umur nasabah pinjaman KUR yang menjadi responden dalam penelitian ini berkisar antara 20 tahun (Umur terendah) hingga 59 tahun (Umur paling tinggi). Umur responden yang diambil dibagi atas empat kategori, dimana persentase terbanyak adalah kisaran umur 40 - 49 tahun dengan jumlah persentase yaitu 31,82 persen. Selanjutnya diikuti oleh umur 20-29 tahun dengan persentase 27,27 persen. Untuk umur 50-59 dengan persentase 22,73. Sedangkan persentase terkecil berada pada kisaran umur 30-39 tahun yaitu sebesar 18,18 persen. Gambaran keadaan tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar nasabah KUR BRI Unit Johan Pahlawan termasuk kedalam umur produktif. Dimana semakin produktifnya umur maka diharapkan akan memiliki kemungkinan yang besar pula untuk memajukan usaha yang dijalankannya.

Tabel 4.2. Jumlah Dan Persentase Responden KUR di BRI Unit Johan Pahlawan Menurut Umur (2013)

No	Umur Tahun	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20- 29	6	27,27
2	30- 39	4	18,18
3	40- 49	7	31,83
4	50- 59	5	22,73
Total		22	100

Sumber : data penelitian 2013

4.3.3. Tingkat Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan akhir nasabah pinjaman KUR. Tingkat pendidikan sebagian besar nasabah yang diperoleh melalui kuisioner ini adalah (SMA) yaitu sejumlah 11 orang dengan persentase 50 persen. (SMP) sebanyak 6 orang dengan persentase 27.27 persen, (SD) sebanyak 4 orang dengan persentase 18.18 persen, Pendidikan Sarjana merupakan pendidikan tertinggi nasabah KUR di BRI Unit Johan Pahlawan dengan jumlah nasabah 1 orang dengan persentase 4.45 persen.

Tabel 4.3. Jumlah Dan Persentase Responden Realisasi KUR di BRI Unit Johan Pahlawan Menurut Tingkat Pendidikan (2013)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	4	18,18
2	SMP	6	27,27
3	SMA	11	50
4	Sarjana	1	4,45
Total		22	100

Sumber : data penelitian 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan responden realisasi KUR di BRI yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tingkat SD berjumlah 4 r esponden, SMP berjumlah 6 r esponden, SMA berjumlah 11

responden, Sarjana berjumlah 1 responden, total responden realisasi KUR di BRI yang termasuk dalam penelitian ini adalah 22 responden.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan sebagai alat analisis pengaruh nilai terhadap variabel terikat yaitu realisasi kredit (Y) dengan variabel bebas yaitu Tingkat Pendapatan (X_1), Frekuensi Kredit (X_2), Lama Usaha (X_3), Modal Usaha (X_4), Waktu Pengembalian (X_5). Adapun nilai-nilai regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std.Error
Constant	0,230	3,784
X_1	1,016	0,188
X_2	0,057	0,450
X_3	0,030	0,269
X_4	0,070	0,053
X_5	0,074	0,146

Sumber : Data primer diolah 2013

Bedasarkan tabel 4.4. dapat dibuat persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,230 + 1,016 X_1 + 0,057 X_2 + 0,030 X_3 + 0,070 X_4 + 0,074 X_5$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diketahui adanya pengaruh antara realisasi kredit dengan variabel bebas yaitu Tingkat Pendapatan (X_1), Frekuensi Kredit (X_2), Lama Usaha (X_3), Modal Usaha (X_4) dan Waktu Pengembalian (X_5).

1. Konstanta (a)

Jika semua variabel memiliki nilai nol (0) maka nilai realisasi (Y) sebesar 0,230.

2. Pendapatan (X_1) terhadap Realisasi (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar 1,016 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_1 satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 1,016 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi linear berganda adalah tetap.

3. Frekuensi Kredit (X_2) terhadap Realisasi (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_2 sebesar 0,057 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_2 satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,057 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi linear berganda adalah tetap.

4. Lama Usaha (X_3) terhadap Realisasi (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_3 sebesar 0,030 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_3 satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,030 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi linear berganda adalah tetap.

5. Modal Usaha (X_4) terhadap realisasi (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_4 sebesar 0,070 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_4 satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,070 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi linear berganda adalah tetap.

6. Waktu Pengembalian (X_5) terhadap realisasi (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_5 sebesar 0,074 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan X_5 satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi linear berganda adalah tetap.

4.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (Tingkat Pendapatan, Frekuensi Kredit, Lama Usaha, Modal Usaha, dan Waktu Pengembalian terhadap variabel Y (Realisasi Kredit)

Tabel 4.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the estimate
1	0,823	0,677	0,576	1,65960

Sumber : Data diolah, 2013

Tabel 4.5. dapat menjelaskan variasi dari variabel independen (X) mampu menjelaskan sebesar 67,70 % variasi variabel dependen (Y). Sedangkan 32,30 di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6. Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan pengujian parsial yaitu uji t. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

4.6.1. Uji t

Uji t merupakan uji parsial untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang akan di uji secara satu per satu. Ketentuan pengujian apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka pengujian secara parsial yang ditemukan berpengaruh secara nyata.

Tabel 4.6. Perhitungan Nilai t hitung

Model	t hitung	t tabel
Tingkat Pendapatan (X1)	5,416	2,11
Frekuensi Kredit (X2)	0,127	2,11
Lama Usaha (X3)	0,113	2,11
Modal Usaha (X4)	1,332	2,11
Waktu Pengembalian (X5)	0,508	2,11

Sumber : Data diolah 2013

Dari tabel 4.6. dapat dilihat bahwa semua variabel mempengaruhi realisasi kredit hanya saja untuk variabel tingkat pendapatan X_1 memiliki pengaruh lebih besar terhadap realisasi Kredit. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$. $5,416 > t_{tabel} 2,11$.

4.6.2. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Harga F hitung 6,702 sementara harga F tabel untuk taraf kesalahan 5 % dk pembilang = 5 df = 16 maka di peroleh harga F tabel = 2,85 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Perhitungan terhadap variabel independen dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap realisasi kredit.

4.7. Jawaban Hipotesis

Berdasarkan faktor- faktor yang di duga mempengaruhi realisasi (KUR) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. variabel tingkat pendapatan responden dianggap bernilai positif karena terbukti jumlah pendapatan mempengaruhi terhadap pengembalian kredit, semakin tinggi maka nasabah tersebut akan semakin mampu dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam membayar kredit yang diajukan.
2. Frekuensi kredit memberikan gambaran bagaimana debitur tersebut baik atau tidak dalam memenuhi kewajibannya. Gambaran ini dapat dilihat dari kredit sebelumnya yang diajukan oleh debitur. Apabila nasabah tersebut selalu tepat waktu dalam pembayaran angsuran. Maka dalam pengajuan kredit selanjutnya biasanya akan lebih mudah karena nasabah tersebut selalu tepat waktu dalam pembayaran angsuran. Sebaliknya apabila nasabah selalu terlambat dalam pengembalian angsuran maka pihak bank akan meninjau kembali apakah nasabah tersebut layak atau tidak.
3. Lama usaha menggambarkan eksistensi perusahaan, sehingga semakin lama usaha maka perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing.
4. Modal usaha sangat berpengaruh positif karena modal usaha menggambarkan skala usaha yang dijalankan. Semakin besar modal maka semakin besar pula skala usaha yang dijalankan. Faktor lain yang bernilai positif yaitu waktu pengembalian kredit.
5. Waktu pengembalian kredit bernilai positif karena menggambarkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang diajukan. kemampuan nasabah dilihat dari hasil analisis yang dilakukan oleh mantri

dengan membandingkan jumlah penghasilan yang didapat oleh suami dan istri setiap bulan dengan pengeluaran rutin keluarga setiap bulan. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendapatan nasabah, semakin tinggi tingkat pendapatan nasabah maka kemampuan nasabah tersebut dalam mengembalikan kredit lebih besar karena mampu membayar angsuran yang lebih besar dibandingkan dengan nasabah yang tingkat pendapatannya lebih rendah.

Berdasarkan penelitian ini maka semua variabel- variabel yang diamati memiliki korelasi positif terhadap realisasi KUR.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil faktor- faktor yang mempengaruhi realisasi kredit KUR di BRI Unit Johan Pahlawan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI unit Johan Pahlawan harus mengikuti prosedur-prosedur yang sudah ditetapkan seperti kelengkapan berkas, pengajuan permohonan dan penilaian kredit oleh pihak bank.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat diketahui dari nilai Regresi linear berganda untuk variabel Tingkat Pendapatan X_1 (1,016) Frekuensi Kredit X_2 (0,057), Lama Usaha X_3 (0,030), Modal Usaha X_4 (0,070) dan Waktu Pengembalian X_5 (0,047) semua variabel tersebut berpengaruh terhadap Realisasi kredit.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Unit Johan Pahlawan hendaknya meningkatkan daya serap KUR bagi nasabah dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan KUR seperti menjelaskan apa itu KUR, siapa yang berhak mendapatkan KUR sehingga nantinya didapatkan pengusaha yang layak untuk

menerima pinjaman dengan usaha yang memang layak untuk diberikan pinjaman pula.

2. BRI Unit Johan Pahlawan hendaknya lebih memperhatikan sumber pendapatan rumah tangga diluar usaha yang diperoleh apakah berupa pendapatan bulanan atau musiman. Sehingga nantinya diperoleh hasil bahwa pendapatan rumah tangga perbulan mereka memang mencukupi untuk pembayaran angsuran bulanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Rakyat Indonesia. 2012. *Realisasi KUR BRI Unit Johan Pahlawan*.
Meulaboh
- Husna, Cut. 2011. *Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah Mandiri Cabang Meulaboh, Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar*. Meulaboh.
- Gay dan Diehl. *Rancangan Percobaan*. (<http://pengambilansampelpopulasi.html>.
Diakses. 12 februari 2013)
- <http://www.forum.com> *Realisasi KUR Seluruh Bank Tahun 2012 Menurut Bank Nasional*
- Ikhtisar, Hutagaul, Edinho Pangihutan, 2009, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencairan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) di sector agribisnis (Kasus pada BRI unit Cigombong Bogor)*, Skripsi Departemenagribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir, S.E, M.M, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta.
- Komite Kredit Usaha Rakyat, *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*
www.komite.kur.com.
- Moh.Nazir,Ph.D ,2002, *Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia.
- Simamora, B. 2003.*Aura Merek*.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Supagat Andi, 2005. *Statistika dalam kajian deskriptif, inverensi dan non parametrik*, Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Undang-undang perbankan No 10, Tahun 1998.

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN
FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT
(Studi kasus pada BRI Unit Johan Pahlawan Meulaboh)

Kuisisioner ini digunakan dalam rangka penyusunan bahan penelitian untuk skripsi oleh Hellisma, mahasiswa Sarjana Agribisnis, Universitas Teuku Umar. Mohon bapak/ibu berkenan mengisi dengan jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Karena hal ini sangat membantu keberhasilan penelitian ini.

No Kuesioner :

Nama :

Alamat :

I. Karakteristik Responden

1. Usia Responden Saat ini :

2. Jenis Kelamin

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

3. Pekerjaan

- a. Pedagang
- b. Home industri
- c. Peternakan
- d. Pertanian
- e. Jasa

4. Status

- a. Menikah
- b. Belum Menikah

II. Dimensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit

1. Tingkat Pendapatan
 - a. Rp 1.000.000 - 2.000.000
 - b. Rp 3.000.000 – 4.000.000
 - c. Rp 5.000.000 - 6.000.000
 - d. Rp 7.000.000 – 8.000.000
 - e. Rp 9.000.000 - 10.000.000

2. Frekuensi Kredit
 - a. 1-2 kali
 - b. 3-4 kali
 - c. 5-6 kali
 - d. 7-8 kali

3. Lama Usaha
 - a. 5 tahun - 6 tahun
 - b. 7 tahun - 8 tahun
 - c. 9 tahun - 10 tahun
 - d. 11 tahun - 12 tahun
 - e. 13 tahun - 14 tahun

4. Modal Usaha
 - a. Rp 5.000.000-10.000.000
 - b. Rp10.000.000-15.000.000
 - c. Rp 15.000.000-20.000.000
 - d. Rp 25.000.000 -30.000.000
 - e. Rp. 35.000.000- 40.000.000

5. Tingkat Pendidikan
 - a. SD
 - b. SMP

- c. SMA
- d. Sarjana

6. Waktu Pengembalian

- a. 12 Bulan
- b. 18 Bulan
- c. 24 Bulan
- d. 36 Bulan

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Pokok Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin Dan Realisasi Kredit KUR.

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Realisasi KUR (Juta)
1	Rahmadona	31	Laki-laki	10
2	Asma Dewi	31	Perempuan	5
3	Kriswan	35	Laki-laki	5
4	Masyitah	38	Perempuan	10
5	Faridah	27	Perempuan	5
6	Yusniar	26	Perempuan	5
7	Mimi	29	Perempuan	10
8	Dasmi Erita	28	Perempuan	5
9	Dara Lendan	26	Perempuan	5
10	Safril	28	Laki-laki	10
11	Isnardi	51	Laki-laki	10
12	Muklis	56	Laki-laki	10
13	Jailani	52	Laki-laki	10
14	Linda Purnama	50	Perempuan	5
15	Marzuki	50	Laki- laki	10
16	Harmiati	42	Perempuan	5
17	Marwan	40	Laki-laki	5
18	Nurmala	47	Perempuan	10
19	Gasman	48	Laki-laki	5
20	Deli Delmansyah	45	Laki-laki	5
21	Kalidin	41	Laki- laki	10
22	Rosmiati	43	Perempuan	5

Sumber : Data Primer (Data di olah dari hasil penelitian), 2013

Lampiran 3

Data Rekapitulasi Responden Menurut Jenis Usaha, Pendapatan, Frekuensi Kredit, Lama Usaha, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Waktu Pengembalian

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan/ bulan	Frekuensi Kredit (Kali)	Lama Usaha (Tahun)	Modal	Waktu pengembalian (Bulan)
1	Rahmadhona	Isi Ulang Air Minum	4.000.000	4	9	40.000.000	18
2	Asma Dewi	Pakaian Jadi	3.000.000	5	12	30.000.000	12
3	Kriswan	Doorsmeer	2.000.000	4	8	25.000.000	12
4	Masyitah	Penjahit	3.000.000	6	11	25.000.000	12
5	Faridah	Bumbu	2.000.000	7	12	15.000.000	18
6	Yusniar	Aneka Kue	2.000.000	4	8	10.000.000	18
7	Mimi	Lontog	5.000.000	5	9	8.000.000	12
8	Dasmi Erita	Aneka Kue	2.000.000	8	12	8.000.000	12
9	Dara Lendan	Kios	2.000.000	6	12	15.000.000	12
10	Safril	Dagang Ikan	6.000.000	5	9	30.000.000	18
11	Isnardi	Dagang Ikan	7.000.000	5	12	20.000.000	12
12	Muklis	Kios	5.000.000	6	12	20.000.000	12
13	Jailani	Bengkel	5.000.000	6	14	25.000.000	12
14	Linda Purnama	Kios	3.000.000	7	14	15.000.000	12
15	Marzuki	Dagang Ikan	7.000.000	7	10	10.000.000	12
16	Harmiati	Bumbu	3.000.000	5	9	9.000.000	12
17	Marwan	Ponsel	4.000.000	5	9	20.000.000	12
18	Nur Mala	Ayam Potong	5.000.000	4	10	25.000.000	18
19	Gasman	Sembako	2.000.000	4	9	30.000.000	12
20	Deli Delmansyah	Dagang Ikan	3.000.000	7	10	15.000.000	12
21	Kalidin	Dagang Ikan	9.000.000	7	11	15.000.000	12
22	Rosmiati	Sembako	3.000.000	4	11	20.000.000	18

Sumber : Data Primer (Data Di Olah), 2013

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,823 ^a	,677	,576	1,65960

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	S. F Change	
1	,677	6,702	5	16	,002	1,863

a. Predictors : (Constant), X₆, X₅, X₄, X₃, X₂, X₁

b. Dependent Variable : Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92.296	5	18.459	6.702	,002 ^a
Residual	44.068	15	2.754		
Total	136.364	21			

a. Predictors : (Constant), X₅, X₄, X₃, X₂, X₁

b. Dependent Variable : Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.230	3.784		.061	.952
X1	1.016	.188	.783	5.416	.000
X2	.057	.450	.028	.127	.900
X3	.030	.269	.021	.113	.911
X4	.070	.053	.235	1.332	.202
X5	.074	.146	.080	.508	.618